

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dan Kompetensi Sosial Guru Pai Terhadap Karakter Jujur Peserta Didik Di Smpn 2 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan

Adri Bahyu¹⁾, Yuli Fazni. E²⁾, Ahmad Sabri³⁾, Juliana Batubara⁴⁾,

- 1) UIN Imam Bonjol Padang, Padang, Indonesia, adribahyu@gmail.com,
- 2) UIN Imam Bonjol Padang, Padang, Indonesia yulifaznie@gmail.com
- 3) UIN Imam Bonjol Padang, Padang, Indonesia ahmadsabri@uinib.ac.id
- 4) UIN Imam Bonjol Padang, Padang, Indonesia Batubara.juliana@yahoo.co.id

Abstrak

Karakter jujur merupakan salah satu inti dari pendidikan karakter. Di sekolah, guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter jujur peserta didik. Agar pendidikan karakter jujur dapat diimplementasikan secara efektif, guru perlu menguasai kompetensi kepribadian dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: 1. Deskripsi kompetensi kepribadian guru PAI 2. Deskripsi kompetensi sosial guru PAI 3. Deskripsi karakter jujur peserta didik 4. Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap karakter jujur peserta didik. 5. Pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap karakter jujur peserta didik. 6. Pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI terhadap karakter jujur peserta didik. Penelitian ini menggunakan studi kausal komparatif. Populasi penelitian berjumlah 205 orang. Sampel penelitian berjumlah 136 orang dengan menggunakan rumus *slovin*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Hasil penelitian: 1. Deskripsi kompetensi kepribadian guru PAI dikategorikan baik sebesar 79,46% 2. Deskripsi kompetensi sosial guru PAI dikategorikan baik sebesar 77,55% 3. Deskripsi karakter jujur peserta didik dikategorikan baik sebesar 75% 4. Kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh signifikan terhadap karakter jujur peserta didik sebesar 16,4% 5. Kompetensi sosial guru PAI berpengaruh signifikan terhadap karakter jujur peserta didik sebesar 11,8% 6. Kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap karakter jujur peserta didik sebesar 17,6%.

Kata Kunci: Kompetensi kepribadian, sosial, karakter jujur

Abstract

Honest character is one of the core of character education. In schools, teachers have an important role in the formation of honest character of students. In order for honest character education to be implemented effectively, teachers need to master personality and social competencies. This study aims to reveal: 1. Description of personality competencies of Islamic Religious Education teachers 2. Description of social competencies of Islamic Religious Education teachers 3. Description of honest character of students 4. The influence of personality competencies of Islamic Religious Education teachers on honest character of students. 5. The influence of social competencies of Islamic Religious Education teachers on honest character of students. 6. The influence of personality and social competencies of Islamic Religious Education teachers on honest character of students. This study uses a comparative causal study. The research population is 205 people. The research sample is 136 people using the Slovin formula. The data collection instrument uses a questionnaire with a Likert scale. Research results: 1. The description of Islamic Religious Education teachers' personality competencies is categorized as good at 79.94% 2. The description of Islamic Religious Education teachers' social competencies is categorized as good at 77.55% 3. The description of students' honest character is categorized as good at 75% 4. The Islamic Religious Education teachers' personality competencies have a significant influence on students' honest character by 16.4% 5. The Islamic Religious Education teachers' social competencies have a significant influence on students' honest character by 11.8% 6. The

Islamic Religious Education teachers' personality and social competencies simultaneously have a significant influence on students' honest character by 17.6%.

Keywords: Personality, social, honest character competencies

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini dirasakan amat perlu pengembangannya, bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja, terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*) kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba dan lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran disejumlah sekolah, banyak yang gagal, banyak usaha kantin kejujuran yang bangkrut karena belum bangkitnya sikap jujur pada anak-anak (Muchlas Samani & Hariyanto, 2019).

Kementerian pendidikan dan kebudayaan berpandangan bahwa salah satu solusi terbaik untuk membawa bangsa ini keluar dari keterpurukan adalah dengan melakukan reorientasi terhadap nilai-nilai karakter dan budaya bangsa, dan pendidikan merupakan tempat terbaik untuk membangun pilar-pilar karakter budaya bangsa tersebut (Muhammad Yaumi, 2016).

Karakter jujur merupakan bagian dari nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Karakter jujur merupakan salah satu inti dari pendidikan karakter. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Thomas Lickona (2013:6) "nilai-nilai moral yang sebaiknya diajarkan di sekolah diantaranya adalah nilai kejujuran. Dalam hubungannya dengan manusia, tidak menipu, berbuat curang atau mencuri". Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Muhammad Yaumi, 2016).

Karakter jujur merupakan pondasi utama atas tegaknya nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan, dan juga merupakan salah satu sifat nabi dan rasul yang harus menjadi teladan bagi umatnya. Kejujuran adalah kesuksesan manusia, baik di dunia maupun di akhirat, dan Allah memuji orang-orang yang belaku jujur, sehingga orang-orang mukmin banyak mendapatkan pujian dari Allah termasuk golongan orang-orang yang jujur. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat at-taubah ayat 119:

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*

Buya hamka menafsirkan ayat di atas, meskipun kadang-kadang berat ujian yang akan ditempuh, namun hendaklah kejujuran itu harus ditegakkan, walaupun akan menderita sementara. Ombak dan gelombang kehidupan turun dan menaik, angin kadang-kadang menjadi badai dan ribut besar dan kadang-kadang mereda. Kejujuran kadang kadang meminta pengorbanan dan penderitaan tetapi mereka yang tetap bertahan pada kejujuran maka dengan kejujuran tersebutlah dia akan sampai pada pucak kebahagiaan (Hamka, 1982).

Muhammad Yaumi (2016) mengatakan: di lingkungan sekolah karakter jujur dikembangkan dalam lima bentuk, yakni: ada lima indikator untuk melihat kejujuran peserta didik, sebagai berikut: 1. Berkata benar 2. Tidak menipu, menyontek, plagiat, atau mencuri. 3. Berani karena benar. 4. Sesuai kata dan perbuatan. 5. Bereputasi baik, selalu menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru di SMP N 2 Batang Kapas mengatakan: "Kejujuran peserta didik di SMP N2 Batang Kapas masih belum memenuhi harapan atau masih rendah. Ketidakejujuran peserta didik disekolah terlihat dalam proses belajar mengajar banyaknya peserta didik yang menyontek tugas rumah, ujian, ulangan, dan saling menuduh, bahkan sampai menipu orang tua. Kalau dalam beribadah di sekolah, ketika peserta didik perempuan diperintahkan untuk shalat berjama'ah di mushalla, namun mereka

tidak mau melaksanakannya dengan alasan sedang haid, namun setelah dilakukan penyelidikan oleh guru, ternyata ada peserta didik yang berbohong atau tidak jujur. Hal serupa juga disampaikan oleh guru lainnya, perilaku ketidakjujuran siswa lainnya, seperti tidak datang kesekolah, ketika ditanya alasannya sakit atau ada keperluan keluarga, namun kesaksian dari teman2nya siswa tersebut berangkat dari rumah namun pergi bermain keluar sekolah (cabut)".

Salah satu aktor penting yang sangat berperan di sekolah dalam mengembangkan nilai karakter jujur peserta didik adalah tenaga pendidik atau guru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa,

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Di sekolah, guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Karena sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah, adalah interaksi peserta didik dengan guru, baik melalui proses pembelajaran akademik kurikuler maupun ekstra kurikuler (Zulbaedi, 2013). Sedangkan menurut Asmani, pendidikan karakter mencakup segala usaha dari para guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik dengan memberikan contoh teladan, berkomunikasi dengan efektif, mengajarkan nilai-nilai toleransi, dan berbagai aspek lain yang relevan (Arie Ambarwati dan Sudirman, 2023).

Mulyasa, (2011:36) mengatakan, "agar pendidikan karakter dapat di implementasikan secara efektif di sekolah, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lainnya dengan baik". Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah, Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 1 dan 3 menyatakan bahwa:

"Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."

Sedangkan pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa:

"Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial".

Khusus guru/pendidik agama dalam Peraturan Kementerian Agama RI nomor 16 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah pasal 16 ayat 1 menjelaskan,

"Guru agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi, kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan".

Berdasarkan pendapat dan peraturan pemerintah di atas dapat disimpulkan bahwa, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter jujur peserta didik di sekolah, agar pendidikan karakter jujur dapat diterapkan dengan baik, maka guru mesti memiliki kompetensi dasar dalam menjalankan tugasnya, diantaranya guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan khusus untuk guru agama memiliki kompetensi kepemimpinan.

Pada pembahasan ini akan menfokuskan pada dua kompetensi guru yaitu: kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru. Kompetensi kepribadian adalah

kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Kunandar, 2014)

Menurut Mulyasa, kepribadian seorang guru memiliki andil yang sangat besar bagi karakter siswa. Hal ini karena manusia adalah makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya (Irianti & Irmawati Tahir, 2022). Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu memosisikan dirinya sebagai partner belajar peserta didik di kelas. Kompetensi Kepribadian pendidik yang baik akan menjadikan kondisi belajar menyenangkan, sehingga sangat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan pembelajaran dan keberhasilan akademik peserta didik atau siswa (Alimin, 2015).

Selain kompetensi kepribadian, kompetensi sosial juga penting sekali bagi seorang guru dalam menjalani interaksi social. Bahwa dengan kompetensi sosial dalam berkomunikasi pembicaraannya enak didengar, tidak menyakitkan, pandai berbicara dan bergaul, mudah bekerja sama, penyabar dan tidak mudah marah, tidak mudah putus asa dan cermat mengelolah emosinya. Kompetensi sosial seorang pendidik merupakan modal dasar bagi pendidik yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional (Ramayulis, 2013).

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, masyarakat sekitar (Ramayulis, 2013) . Sedangkan menurut Agus Wibowo dan Hamrin mengatakan, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi menjalin kerja sama dan berinteraksi secara efektif dan efisien, baik itu dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali maupun dengan masyarakat (Abuddin Nata, 2019).

Berikut kompetensi sosial pendidik, diantaranya: Tampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, bersikap simpatik, dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/komite sekolah, pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra Pendidikan, memahami dunia sekitarnya (lingkungan) (Abuddin Nata, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: 1. Deskripsi kompetensi kepribadian guru PAI 2. Deskripsi kompetensi sosial guru PAI 3. Deskripsi karakter jujur peserta didik 4. Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap karakter jujur peserta didik. 5. Pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap karakter jujur peserta didik. 6. Pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI terhadap karakter jujur peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian studi kausal komparatif atau disebut juga penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Batang Kapas, Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Pengumpulan data Penelitian ini dilakukan pada bulan february tahun 2024 – 2025. Populasi penelitian berjumlah 205 orang. Sampel penelitian berjumlah 136 orang dengan menggunakan rumus *slovin*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Sedangkan analisis data menggunakan spss v.20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Angket yang digunakan untuk mengukur kompetensi kepribadian guru PAI di SMPN 2 Batang Kapas berjumlah 23 item pernyataan. Dari hasil jawaban angket yang telah disebar ke 136 orang peserta didik kemudian ditabulasikan seperti dilampiran. Sesuai tabulasi data dilakukan analisis deskriptif, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Variabel	N	Skor				Rata-rata	% Rata-rata	Ket
		Terendah	Tertinggi	Ideal	Total			

Kompetensi Kepribadian Guru PAI	136	61	115	115	12428	91,38	79,46	B
---------------------------------	-----	----	-----	-----	-------	-------	-------	---

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 61 dan tertinggi 115 dengan skor total jawaban angket sebesar 12428. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 91,38 dengan tingkat capaian responden sebesar 79,46%. Menurut Suharsimi Arikunto, jika hasil tingkat pencapaian responden berada antara interval 61%-80%, maka pencapaian responden dikatakan baik. hal ini menunjukkan variabel kompetensi kepribadian guru PAI di SMPN 2 Batang Kapas dikategorikan baik.

Deskripsi Data Kompetensi Sosial Guru PAI

Angket yang digunakan untuk mengukur kompetensi sosial guru PAI di SMPN 2 Batang Kapas berjumlah 18 item pernyataan. Dari hasil jawaban angket yang telah disebarkan ke 136 orang peserta didik kemudian ditabulasikan seperti dilampiran. Sesuai tabulasi data dilakukan analisis deskriptif, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Variabel	N	Skor					% Rata-rata	Ket
		Terendah	Tertinggi	Ideal	Total	Rata-rata		
Kompetensi Sosial Guru PAI	136	40	90	90	9494	69,80	77,55	B

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 40 dan tertinggi 90 dengan skor total jawaban angket sebesar 9494. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 69,80 dengan tingkat capaian responden sebesar 77,55%. Menurut Suharsimi Arikunto, jika hasil tingkat pencapaian responden berada antara interval 61%-80%, maka pencapaian responden dikatakan baik. hal ini menunjukkan variabel kompetensi sosial guru PAI di SMPN 2 Batang Kapas dikategorikan baik.

Deskripsi Data Karakter Jujur Peserta Didik

Angket yang digunakan untuk mengukur karakter jujur peserta didik di SMPN 2 Batang Kapas berjumlah 15 item pernyataan. Dari hasil jawaban angket yang telah disebarkan ke 136 orang peserta didik kemudian ditabulasikan seperti dilampiran. Sesuai tabulasi data dilakukan analisis deskriptif, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Variabel	N	Skor					% Rata-rata	Ket
		Terendah	Tertinggi	Ideal	Total	Rata-rata		
Karakter Jujur Peserta Didik	136	37	75	75	7650	56,25	75	B

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 37 dan tertinggi 75 dengan skor total jawaban angket sebesar 7650. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 56,25 dengan tingkat capaian responden sebesar 75%. Menurut Suharsimi Arikunto, jika hasil tingkat pencapaian responden berada antara interval 61%-80%, maka pencapaian responden dikatakan baik. hal ini menunjukkan variabel karakter jujur peserta didik di SMPN 2 Batang Kapas dikategorikan baik.

Pengujian Persyaratan Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan teknik analisis Colmogorov-Smirnov Tes dengan program SPSS Versi 20 pada probalitas $\alpha = 0,05$.

Tabel.4 Hasil Uji Normalitas Variabel X_1 , X_2 dan Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kompetensi Kepribadian Guru	Kompetensi Sosial Guru	Karakter Jujur Peserta Didik
N	136	136	136
Normal Mean	91.38	69.81	56.25
Paramete Std. rs ^{a,b} Deviation	11.510	10.781	7.502
Most Absolute	.072	.063	.089
Extreme Positive	.072	.033	.089
Difference Negative	-.050	-.063	-.044
s			
Kolmogorov-Smirnov Z	.841	.736	1.044
Asymp. Sig. (2-tailed)	.480	.651	.226

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terlihat bahwa Asym. Sig ketiga variabel $> \alpha = 0,05$. Skor Asym. Sig variabel kompetensi kepribadian guru (X_1) sebesar 0,480, variabel kompetensi sosial guru (X_2) sebesar 0,651 dan variabel karakter jujur peserta didik sebesar 0,226. Maka hipotesis H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat untuk analisis regresi sudah terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah masing-masing data variabel kompetensi kepribadian guru (X_1), kompetensi Sosial Guru (X_2) cenderung membentuk garis linear terhadap variabel karakter jujur peserta didik (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 dan Y

No	Variabel	F	Sig	Keterangan
1	X_1 dan Y	0,986	0.000	Linear

Pada tabel 4.5 menunjukkan nilai $F_{hitung} 0,986 < F_{tabel} 3,06$ sedangkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ nilai probalitas. Maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru (X_1) membentuk garis linear terhadap variabel karakter jujur peserta didik (Y)

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 dan Y

No	Variabel	F	Sig	Keterangan
1	X_2 dan Y	0,929	0.000	Linear

Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai $F_{hitung} 0,929 < F_{tabel} 3,06$ sedangkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ nilai probalitas. Maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sosial guru (X_2) membentuk garis linear terhadap variabel karakter jujur peserta didik (Y)

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terjadi pembaharuan (kontaminasi dalam kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat). Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ini adalah apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas dalam data atau dalam pengertian lain data dinyatakan independen. Namun sebaliknya, jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terdapat multikolinearitas dalam data atau dalam pengertian lain data dinyatakan tidak independen.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Kesimpulan
----	----------------	-----------	-----	------------

1	kompetensi kepribadian guru	0,651	1.536	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2	kompetensi Sosial Guru	0,651	1.536	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Hasil perhitungan tabel 4.7 menjelaskan bahwa nilai tolerance kompetensi kepribadian guru sebesar 0,651 dan nilai kompetensi sosial guru 0,651. Dengan demikian kedua nilai toleransi besar dari 0,10, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara kompetensi kepribadian guru dengan kompetensi sosial guru

Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pertama

Hasil perhitungan koefisien korelasi dan regresi sederhana dengan program SPSS 20 dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi Variabel X₁ Terhadap Y

No	Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
1	X ₁ Y	0,412	0,170	0,164

Pada tabel 4.8 di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi R yaitu 0,412, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,164 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel kompetensi kepribadian guru (X₁) terhadap variabel karakter jujur peserta didik (Y) sebesar 16,4%.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel X₁ dengan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31,701	4,724		6,710	,000
X ₁	,269	,051	,412	5,237	,000

Tabel di atas menunjukkan koefisien konstant adalah sebesar 31,701 dan koefisien regresi sebesar 0,269. Diperoleh gambaran regresi sebagai berikut: $Y = a + b.X_1$ atau $Y = 31,701 + 0,412 X_1$

Tabel di atas juga menjelaskan, nilai $T_{hitung} (5,237) > T_{tabel} (1,977)$ dan nilai sig (0,000) < probabilitas (0,05) Maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel kompetensi kepribadian guru (X₁) terhadap karakter jujur peserta didik (Y) sebesar 16,4% dan 83,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hipotesis Kedua

Hasil perhitungan koefisien korelasi dan regresi sederhana dengan program SPSS 20 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi Variabel X₂ Terhadap Y

No	Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
1	X ₂ Y	0,352	0,124	0,118

Pada tabel 4.8 di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi R yaitu 0,352, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,118 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel kompetensi sosial guru (X₂) terhadap variabel karakter jujur peserta didik (Y) sebesar 11,8%

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel X₂ dengan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39,142	3,974		9,850	,000

X ₂	,245	,056	,352	4,356	,000
----------------	------	------	------	-------	------

Tabel di atas menunjukkan koefisien konstanta adalah sebesar 39,142 dan koefisien regresi sebesar 0,245. Diperoleh gambaran regresi sebagai berikut: $Y = a + b.X_1$ atau $y = 39,142 + 0,352 X_2$

Tabel di atas juga menjelaskan, nilai $T_{hitung} (4,356) > T_{tabel} (1,977)$ dan nilai sig (0,000) < probabilitas (0,05) Maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel kompetensi sosial guru (X_2) terhadap karakter jujur peserta didik (Y) sebesar 11,8% dan 88,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hipotesis Ketiga

Hasil perhitungan koefisien korelasi dan regresi sederhana dengan program SPSS 20 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Analisis Korelasi Variabel X_1, X_2 Terhadap Y

No	Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
1	X_1, X_2, Y	0,434	0,188	0,176

Pada tabel 4.12 di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi R yaitu 0,434 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,176 yang mengandung pengertian bahwa variabel kompetensi kepribadian guru (X_1) dan kompetensi sosial guru (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel karakter jujur peserta didik (Y) sebesar 17,6%.

Tabel 12. Hasil Ringkasan Anova Untuk Signifikan

No	Variabel	F	Sig
1	X_1, X_2, Y	15,401	,000

Pada tabel 4.13 menunjukkan hasil analisis Anova. Diperoleh nilai $F_{hitung} 15,401 > F_{tabel} 3,06$ sedangkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ nilai probabilitas. Maka H_a diterima. dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Artinya variabel kompetensi kepribadian guru (X_1) dan kompetensi sosial guru (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel karakter jujur peserta didik (Y) sebesar 17,6% sedangkan sisanya 82,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam kajian penelitian ini.

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Berganda Variabel X_1, X_2 dengan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29,466	4,866		6,056	,000
X_1	,204	,063	,314	3,238	,002
X_2	,116	,067	,167	1,724	,087

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan analisis persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$ atau $Y = 29,466 + 0,314 X_1 + 0,167 X_2$

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 29,466 bisa diartikan jika variabel X_1, X_2 bernilai 0 (konstan) maka variabel independen bernilai 29,466
- Nilai koefisien regresi variabel X_1 bernilai positif sebesar 0,314 maka bisa diartikan jika variabel X_1 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat atau sebaliknya
- Nilai koefisien regresi variabel X_2 bernilai positif sebesar 0,167 maka bisa diartikan jika variabel X_2 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat atau sebaliknya

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Kompetensi kepribadian guru PAI SMP Negeri 2 Batang Kapas

dikategorikan baik sebesar 79,46%. Kedua Kompetensi sosial guru PAI SMP Negeri 2 Batang Kapas dikategorikan baik sebesar 77,55%. Ketiga, Karakter jujur peserta didik SMP Negeri 2 Batang Kapas dikategorikan baik sebesar 75%. Keempat, Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap karakter jujur peserta didik berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh signifikan terhadap karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 2 Batang Kapas, sebesar 16,4% dan 83,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Kelima, Pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap karakter jujur peserta didik berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh signifikan terhadap karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 2 Batang Kapas berpengaruh signifikan sebesar 11,8% dan 88,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Keenam, Pengaruh kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru PAI terhadap karakter jujur peserta didik berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI dan kompetensi sosial guru PAI terhadap karakter jujur peserta didik SMP Negeri 2 Batang Kapas secara simultan berpengaruh signifikan sebesar 17,6%, sedangkan sisanya 82,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam kajian penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: pertama, Pihak sekolah berupaya untuk memfasilitasi guru atau menyediakan pelatihan yang relevan, seperti: mengikuti workshop, seminar dan sebagainya dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi kepribadian dan sosial guru, karena kompetensi ini sangat memberikan pengaruh menyangkut karakter peserta didik di di sekolah. Kedua, Pendidik/guru perlu berupaya untuk selalu meningkatkan kompetensinya dalam upaya mengembangkan karakter dari peserta didik di sekolah, terutama kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru. Guru merupakan teladan bagi siswanya di lingkungan sekolah. Maka ada semboyan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara "Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani" di depan harus memberikan contoh, di tengah harus memberikan semangat, di belakang harus memberikan dorongan. Kompetensi kepribadian dan sosial guru yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap kepribadian dan sosial peserta didik seperti pembentukan karakter jujur, karakter disiplin dan karakter bertanggung jawab, komunikasi dan hubungan yang baik sesama warga sekolah, motivasi dan dampak pengaruh yang lainnya. Ketiga, Bagi peserta didik untuk senantiasa mengimplementasikan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, berkata benar tidak menipu, menyontek, plagiat, atau mencuri, berani karena benar, sesuai kata dan perbuatan, bereputasi baik serta mematuhi nilai norma yang ada di lingkungan sekolah maupun dalam Masyarakat. Keempat, Bagi penulis, mengingat masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi serta keterbatasan peneliti dalam penelitian ini. Maka diharapkan kepada berbagai pihak atau peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan variabel-variabel penulis teliti.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Abuddin Nata. (2019). *Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Alimin. (2015). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 62.
- Arie Ambarwati dan Sudirman. (2023). *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi GRUP.
- C. Trihendradi. (2009). *Steb by steb SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Hamka. (1982). *Tafsir Al Azhar*. JAKARTA: PT Pustaka Panjimas.
- Kunandar. (2014). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: rajawali pers.

- Muchlas Samani & Hariyanto. (2019). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Mustari. (2017). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Yaumi. (2016). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. JAKARTA: KENCANA.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa di SMAN 1 Pangean. (2023). *Journal on Teacher Education*, 2.
- Permenag RI nomor 16. (2010). *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama*. INDONESIA.
- PP Nomor 14 Tahun. (2005).
- PP RI Nomor 19. (2005). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia.
- Priyatno Duwi. (2011). *Buku Saku SPSS (Analisis Statistik Data, Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat)*. Yogyakarta: Madiakom.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thomas Lickona. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang RI Nomor 14. (2005). *Tentang Guru dan Dosen*. INDONESIA.
- Zulbaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media G